

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Perbankan merupakan salah satu pilar krusial dalam struktur ekonomi modern yang berperan sebagai penghubung berbagai aktivitas keuangan di masyarakat. Sebagai sistem pengelolaan pergerakan dana, perbankan telah berfungsi sebagai urat nadi perekonomian, memfasilitasi pertumbuhan dan pembangunan di berbagai sektor kehidupan.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangkalah meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut (Fitriani et al., 2020) menyatakan “Bank adalah lembaga keuangan yang yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana - dana yang dimilikinya.”

(Ardhansyah & Dwi, 2020) menyatakan bahwa: “Bank merupakan tempat untuk menitipkan atau menyimpan uang, selain itu bank juga sebagai pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam kegiatan lalu lintas pembayaran.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, 1994 yang dimaksud bank adalah: “Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.”

Dwi Poetra, (2019) menyatakan:

“Bank sebagai lembaga yang memberi pinjaman, selain itu bank juga dikenal sebagai tempat semua jenis pembayaran dan simpanan dan dipertukarkan, ditransfer, dan diterima yang meliputi biaya listrik, air, telepon, pajak dan pembayaran lainnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2 Tujuan Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peranan krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit yang mendukung berbagai kegiatan usaha dan pembangunan. Dengan berbagai tujuan tersebut, bank berperan sebagai pilar utama dalam mewujudkan stabilitas keuangan dan kemakmuran ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan, tujuan bank adalah:

“Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bank yaitu untuk memfasilitasi perputaran dana dalam perekonomian, menjembatani pihak-pihak yang surplus dan defisit dana, serta mendukung aktivitas ekonomi yang produktif. Secara lebih luas, tujuan bank juga mencakup pemeliharaan stabilitas sistem keuangan, mendorong inklusi keuangan, dan mendukung kebijakan ekonomi nasional demi tercapainya pembangunan berkelanjutan.

2.1.1.3 Fungsi Bank

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di era globalisasi ini sebagai lembaga keuangan yang bertindak sebagai jembatan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan mereka yang memerlukan dana (*defisit*). Selain itu, bank juga berfungsi untuk menjaga kestabilan sistem pembayaran, mengelola risiko, serta menyediakan layanan investasi dan tabungan bagi masyarakat. Dengan demikian, bank menjadi pilar utama dalam mendukung aktivitas ekonomi di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Fungsi utama perbankan Indonesia adalah:

“Sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.”

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan Demokrasi Ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dan pengatur dana masyarakat dan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 1998).

Menurut Ismail dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan (Ismail, 2010) bank memiliki fungsi utama yang dapat dikategorikan menjadi tiga tugas pokok sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai produk seperti tabungan, deposito berjangka, giro, dan bentuk simpanan lainnya. Dengan menghimpun dana ini, bank tidak hanya menjamin keamanan uang masyarakat, tetapi juga memberikan bunga sebagai imbalan atas simpanan tersebut.

2. Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Setelah berhasil mengumpulkan dana, bank akan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Penyaluran dana ini merupakan langkah krusial dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Masyarakat yang mendapatkan akses dana diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dan mengembangkan usaha yang selaras dengan upaya pembangunan nasional.

3. Pelayanan Jasa Perbankan

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, bank juga menawarkan berbagai layanan jasa. Fungsi ini merupakan bagian ketiga dari peran bank. Berbagai produk jasa yang dapat ditawarkan oleh bank mencakup pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank, dan layanan lainnya. Seluruh produk pelayanan jasa ini merupakan aktivitas pendukung yang diberikan bank untuk masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank memegang peranan yang sangat penting sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memberikan kontribusi strategis dalam perekonomian. Fungsi utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit untuk mendukung aktivitas ekonomi yang produktif. Selain itu, bank juga menyediakan berbagai layanan keuangan, termasuk transfer, kliring, dan jaminan bank, yang berperan penting dalam memfasilitasi berbagai transaksi ekonomi.

2.1.1.4 Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan pengelompokan bank berdasarkan besaran modal inti yang dimiliki. Pengelompokan ini diatur dalam POJK Nomor 12/POJK.03/2021 yang bertujuan untuk memudahkan pengawasan OJK terhadap bank, meningkatkan ketahanan dan efisiensi perbankan di industri perbankan.

“Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti yang selanjutnya disingkat KBMI adalah pengelompokan bank yang didasarkan pada Modal Inti yang dimiliki.”

(Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) KBMI:

- a. KBMI 1 merupakan bank dengan Modal Inti sampai dengan Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah);
- b. KBMI 2 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah);
- c. KBMI 3 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah); dan
- d. KBMI 4 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan melalui perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan. Angka-angka rasio ini diperoleh dari perbandingan antara satu elemen laporan keuangan dengan elemen lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan ini dapat dilakukan baik antar elemen dalam satu laporan keuangan maupun antara elemen yang terdapat di berbagai laporan keuangan (Hery, 2023:188).

Menurut (Herry, 2018:138 dalam Utama, 2022) “Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi kinerja dan keuangan suatu

perusahaan. Penilaian ini dilakukan melalui perhitungan rasio yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan”.

Menurut (Kasmir, 2019:104), “Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan”. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang membandingkan dua atau lebih elemen dari laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja, posisi, serta perkembangan keuangan perusahaan. Metode ini menyederhanakan hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan menjadi perbandingan yang lebih mudah diinterpretasikan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum, saat ini terdapat tiga jenis rasio keuangan bank yang dianggap penting (Kasmir, 2017:310). Ketiga jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa cepat perusahaan dapat mengkonversi asetnya menjadi kas.
2. Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas, menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) atau rasio Rentabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitas yang dimilikinya.

2.1.3 Rasio Likuiditas Bank

2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas Bank

Dalam dunia perbankan, likuiditas berperan bukan hanya sebagai indikator kesehatan finansial, tetapi juga sebagai elemen penting dalam memelihara kepercayaan nasabah serta stabilitas sistem keuangan. Ketika suatu bank menghadapi masalah likuiditas, risiko gagal bayar akan meningkat, yang dapat menimbulkan kecemasan di kalangan nasabah dan mengganggu sektor ekonomi yang lebih luas.

Rivai et al., (2013:145) menyatakan:

“Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya ”

Wood, A. & Porter, (1998:640) menyatakan "*Liquidity is a bank's ability to meet deposits withdrawals, maturing liabilities, and loan quests without delay* (Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi penarikan simpanan, kewajiban yang jatuh tempo, dan pencarian pinjaman tanpa penundaan)".

Berdasarkan pengertian di atas, likuiditas dapat dipahami sebagai ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang mungkin menarik dananya sewaktu-waktu. Untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah, bank perlu berupaya memenuhi kebutuhan nasabah, khususnya dalam hal permohonan kredit atau transaksi bisnis lainnya. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan sejauh mana bank tersebut dapat mengelola dana yang dimiliki.

2.1.4 Rasio CASA (*Current Account Savings Account*)

2.1.4.1 Pengertian CASA (*Current Account Savings Account*)

Dalam dunia perbankan yang semakin kompetitif, kemampuan bank untuk meningkatkan rasio CASA menjadi salah satu indikator penting bagi kesehatan finansial dan kelangsungan operasionalnya. Bank yang mampu mencapai rasio CASA tinggi akan merasakan manfaat dalam bentuk struktur biaya yang lebih efisien, margin bunga bersih yang lebih lebar, serta daya tahan yang lebih baik terhadap fluktuasi suku bunga pasar.

Karim (2013) ; Widiyanti & Iswara (2021) menyatakan, “CASA merupakan dana pihak ketiga berupa tabungan dan giro yang memberikan bunga yang lebih terjangkau dari deposito.”

Selanjutnya Adiwirman Karim (2013) ; Widiyanti & Iswara (2021) juga menyatakan, “*Current Account Savings Account* (CASA) merupakan dana yang berasal dari tabungan dan giro, yang menawarkan margin pembiayaan lebih rendah dari deposito.”

Narayanawamy (2014) ; Monika et al., (2022) menyatakan, “Dana murah atau *Current Account Saving Account* (CASA) merupakan dana perbankan yang berasal dari tabungan dan giro. Rasio CASA yang tinggi menunjukkan biaya dana yang lebih rendah, karena perbankan biasanya memberikan bunga yang rendah untuk tabungan dan giro. Jika sebagian besar simpanan bank berasal dari dana ini, itu berarti bank mendapatkan dana tersebut dengan biaya yang relatif rendah.”

Panggabean & Panggabean (2019) menyatakan, CASA adalah salah satu aspek terpenting dari bank yang dapat menurunkan biaya pembiayaan bank.

Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa CASA (*Current Account Savings Account*) memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perbankan. CASA merujuk pada dana pihak ketiga yang berasal dari tabungan dan giro. Dana ini dikenal sebagai dana murah karena menawarkan suku bunga atau margin pembiayaan yang lebih rendah dibandingkan dengan produk deposito lainnya. Signifikansi CASA (*Current Account Savings Account*) bagi perbankan terletak pada kemampuannya untuk mengurangi biaya pendanaan bank. Hal ini berkontribusi pada efisiensi struktur biaya operasional, peningkatan margin bunga bersih, serta ketahanan bank dalam menghadapi fluktuasi suku bunga di pasar. Bank dengan rasio CASA yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat serta kemampuan operasional yang lebih baik, terutama di tengah tingkat persaingan yang ketat dalam industri perbankan.

2.1.4.2 Rasio CASA pada Likuiditas Bank

CASA adalah sumber dana yang murah yang diperoleh dari giro dan tabungan. Kedua jenis dana pihak ketiga ini dianggap lebih ekonomis karena bank tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mengaksesnya. Bunga yang harus dibayar bank untuk dana dari giro dan tabungan jauh lebih rendah dibandingkan dengan bunga yang diperlukan untuk dana dari deposito. Oleh karena itu, pemanfaatan CASA diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya dalam perbankan. (Khabibah et al., n.d. 2020)

$$\text{CASA} = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Dana murah yang berasal dari CASA diharapkan dapat menurunkan biaya dana (*cost of fund*) dan mendorong efisiensi dalam aktivitas bank guna meraih keuntungan. Bank yang memiliki rasio CASA tinggi biasanya memiliki struktur liabilitas yang lebih kompetitif, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

2.1.4.3 Ketentuan Rasio CASA (*Current Account Savings Account*)

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan kewajiban pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR) bagi bank umum, yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 42/POJK.03/2015. LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) bertujuan memastikan bahwa bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dalam kondisi stres likuiditas.

Meskipun rasio CASA (*Current Account Savings Account*) tidak secara spesifik diatur dalam regulasi Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia sebagai indikator kesehatan likuiditas, bank tetap harus memperhatikan rasio ini sebagai bagian dari strategi manajemen pendanaan dan profitabilitas. Rasio CASA yang tinggi menunjukkan biaya dana yang lebih rendah dan potensi profitabilitas yang lebih baik, sehingga penting bagi bank untuk memantau dan mengelola rasio ini secara efektif.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya memerlukan dukungan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa sumber referensi yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi proses serta pembahasan penelitian ini.

TABEL 2. 1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti, Tahun, Tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nibras Anny Khabibah, Sully Kemala Octisari dan Agustina Prativi Nugraheni. 2020. CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia 2016-2018	Melakukan penelitian yang sama, yaitu kinerja keuangan menggunakan rasio CASA	Peneliti terdahulu menggunakan rasio NIM (<i>Net Interest Margin</i>) dan rasio profitabilitas sebagai perbandingan pada Perbankan di Indonesia.	Strategi perbankan untuk meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan CASA merupakan cara yang tepat. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi CASA terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. (Khabibah et al., n.d.)	Jurnal Aplikasi Akuntansi, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020 file:///D:/Referensi/90-Article%20Text-371-1-10-20201031.pdf
2.	Komang Sri Widiantri, Kadek Aditya	Melakukan penelitian yang sama, yaitu kinerja	Peneliti terdahulu menggunakan perbandingan rasio <i>Loan To</i>	Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi porsi dana murah	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol 6, No 2,

	Yogi Iswara, 2021. BEI. Pengaruh <i>Current Account Saving Account</i> (CASA), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), Dan <i>Net Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	keuangan menggunakan rasio CASA	<i>Deposit Ratio</i> (LDR), dan <i>Net Performing Loan</i> (NPL) terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	yang dihimpun maka semakin rendah beban bunga yang harus dikeluarkan perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga sehingga pada akhirnya akan memperbesar potensi perolehan laba bersih perbankan tersebut.(Widiantari & Iswara, 2021)	Desember 2021 file:///D:/Referensi/3236=Article%20Text-8060-1-10-20211210.pdf
3.	Subrini, Masyhuri Hamidi, Fajri Adrianto.2024. Analisa Dampak Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) Pada	Melakukan penelitian yang sama, yaitu kinerja keuangan menggunakan rasio CASA (<i>Current Asset Savings Account</i>).	Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai dampak rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas bank berdasarkan KBMI	Menunjukkan bahwa Rasio CASA yang progresif dari bank telah mengindikasikan bahwa bank dalam kondisi keuangan yang sehat dan ini juga berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas mereka. Bank dengan tingkat	Jurnal Publicuho, Volume 7 No 1 (February-April 2024) pp.324-335 file:///D:/Referensi/30+ANALISA+DAMPAK+RASIO+KEUANGAN+PERBANKAN+TERHADAP PROFITABILITAS+BAN

	Kelompok Bank Di Indonesia			CASA yang tinggi lebih cenderung menunjukkan efisiensi terhadap pengelolaan dalam mencapai profitabilitas optimal.(Subrini et al., 2024)	
4.	Liana Oktaviani Syahrir, Ade Ali Nurdin, Mochamad Edman Syarif, Hanifa Khoirunnisa Heryanto.2023. Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Melakukan penelitian yang sama, yaitu kinerja keuangan menggunakan rasio CASA (<i>Current Account Savings Account</i>).	Peneliti terdahulu menggunakan perbandingan rasio lain seperti FDR (<i>Financing To Deposit Ratio</i>), CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), dan Inflasi terhadap ROA (<i>Return on Asset</i>) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan peningkatan komposisi rasio CASA yang merupakan dana murah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dalam kegiatan penghimpunan dananya yang akan meningkatkan efisiensi dan stabilitas yang berhubungan dengan operasi bank yang lebih baik maka akan berkontribusi terhadap peningkatan ROA Bank Umum Syariah.(Syahrir et al., 2023)	Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 3, No. 2, February 2023, pp. 275 – 285 https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752 file:///D:/admin_jaief,+05.3.2.266-Liana+Oktaviani+Syahrir+-+Pengaruh+CASA,+FDR,+CAR,+dan+Inflasi+Terhadap+ROA.pdf

				hrir et al., 2023)	
5.	Ade Monika, Arif Luqman Hakim, Ali Nur Ahmad, 2022. Pengaruh <i>Current Asset Saving Account</i> (CASA) Dan <i>Fee-Based Income</i> (FBI) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BJBS) Periode 2016-2020	Melakukan penelitian yang sama, yaitu kinerja keuangan menggunakan rasio CASA (<i>Current Account Savings Account</i>).	Peneliti terdahulu menggunakan perbandingan <i>Fee- Based Income</i> (FBI) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BJBS)	CASA yang tinggi mengarah margin bunga bersih yang tinggi. Perbankan juga terus berupaya untuk memperbesar dana murah yang berasal dari masyarakat agar dapat menekan biaya (<i>cost</i>) agar lebih efisien. (Monika et al., 2022)	Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa Vol. 07 No. 02 Oktober 2022 file:///D:/584-Article%20Text-4137-2-10-20230307.pdf
6.	Subairi, Khoirul Anwar, Eka Fatma Ramadhani, Muh Hamzah. 2022. Kontribusi Giro Dalam Penghimpunan Dana <i>Current Account Saving Account</i> (CASA) pada PT Bank Sumut Kcp	Melakukan penelitian yang sama, yaitu kinerja keuangan menggunakan rasio CASA (<i>Current Account Savings Account</i>).	Peneliti terdahulu menggunakan Kontribusi Giro Dalam Penghimpunan Dana <i>Current Account Saving Account</i> (CASA) pada PT Bank Sumut Kcp	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan tiap-tiap unit meningkatkan persentase nilai CASA guna menekan beban bagi hasil yang besar pada deposito.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan.2022. P: 68-81. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/profit

	<i>Account Saving Account (CASA)</i> pada PT Bank Sumut Kcp Syariah Simpang Kayu Besar.		Syariah Simpang Kayu Besar.	Peran giro dan tabungan juga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan CASA dan dapat menyelamatkan Dana Pihak Ketiga. (Subairi et al., 2022)	
7.	Cliff Kohardinata, Luky Patricia Widianingsih, Jennifer, Alexandre Desousa Guterres. 2023. Kinerja Perusahaan dan Nilai Pasar: Bukti Empiris Pada Sektor Perbankan Dengan Tingkat <i>Current Account Saving Account</i> Rendah.	Melakukan penelitian yang sama, yaitu kinerja keuangan menggunakan rasio CASA (<i>Current Account Savings Account</i>).	Peneliti terdahulu menggunakan Sektor Perbankan Dengan Tingkat <i>Current Account Savings Account</i> Rendah.	Situasi CASA rendah yang memungkinkan terjadinya NPM rendah menunjukkan kurang unik atau kurang keunggulan bersaing bank tersebut di industri perbankan, sehingga membutuhkan sinyal lain untuk menarik perhatian investor yaitu dengan memberikan tawaran yang lebih besar pada pembagian dividen. (Kohardinata et al., 2023)	Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4907-4917. file:///D:/4907-4917.pdf
8.	Jennifer, Wirawan Endro Dwi	Melakukan penelitian yang sama,	Peneliti terdahulu menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal Akuntansi AKUNESA,

	Radianto, 2023. Komposisi Dana Murah, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai Determinan <i>Market Value</i> pada Perbankan di Indonesia.	yaitu kinerja keuangan menggunakan rasio CASA (<i>Current Account Savings Account</i>).	rasio lain yaitu Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai Determinan <i>Market Value</i> pada Perbankan di Indonesia.	setiap terjadi peningkatan pada komposisi dana murah (CASA), maka dapat meningkatkan market value perbankan. (Jenifer & Endro Dwi Radianto, 2023)	Vol 12, No 1, pg. 78-91 file:///D:/adminakunesa,+23778-Article+Text-80864-1-2-20230529+(1).pdf
--	--	---	---	---	--

2.2 Pendekatan Masalah

Rasio CASA (*Current Account Savings Account*) adalah rasio yang menggambarkan proporsi dana murah yang berasal dari giro dan tabungan dibagi dengan dana pihak ketiga (DPK). Rasio CASA (*Current Account Savings Account*) pada bank BTN berada di kisaran 35-40% sampai dengan tahun 2024 jauh di bawah BRI, Mandiri, dan BNI yang memiliki CASA di atas 60% menunjukkan struktur pendanaan BTN masih didominasi oleh dana yang relatif mahal, hal ini berpotensi mempengaruhi efisiensi operasional dan daya saing bank. Fokus bank BTN yang lebih besar pada pembiayaan perumahan (KPR) membuat nasabah cenderung memilih deposito dibandingkan tabungan atau giro. Di samping itu, inovasi produk tabungan dan giro di bank BTN kurang menarik bagi nasabah.

Rasio CASA yang rendah pada Bank BTN dapat memengaruhi keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan bank pada deposito berjangka, yang mengharuskan bank membayar bunga lebih tinggi saat terjadi penarikan dana.

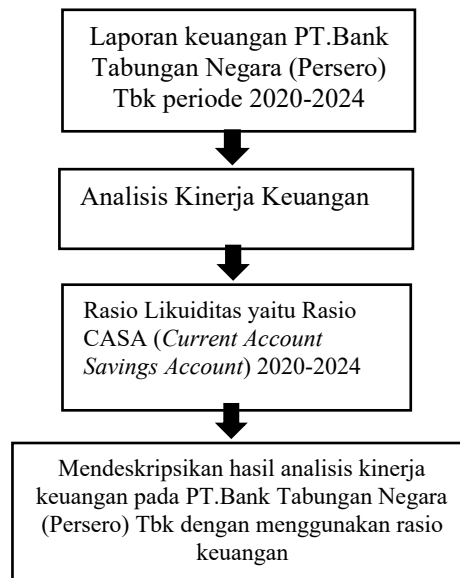
Akibatnya, biaya dana (*cost of funds*) meningkat dan berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. Dengan biaya dana yang tinggi bank harus menawarkan kredit dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi biaya tersebut. Rasio CASA yang rendah dapat membuat bank menjadi kalah saing dengan bank yang mempunyai CASA yang lebih tinggi, karena bank dengan rasio CASA yang tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar untuk menawarkan produk pinjaman dengan suku bunga yang lebih kompetitif.

Bank BTN harus memiliki strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasio CASA (*Current Account Savings Account*) misalnya, dengan memasarkan produk giro dan tabungan. Untuk memperkuat DPK dan meningkatkan porsi CASA, Bank BTN memperkenalkan produk tabungannya, yaitu Tabungan BTN Bisnis. Bank BTN menggelar *roadshow* ke berbagai kota besar untuk mempromosikan produk ini, yang ditujukan khusus bagi para pelaku usaha, terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). (Putra, 2022)

Penelitian ini menggunakan rasio liabilitas untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan yang berfokus pada indikator CASA (*Current Account Savings Account*). Rumus yang digunakan untuk menghitung CASA (*Current Account Savings Account*) adalah sebagai berikut:

$$\text{CASA} = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Skema pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



GAMBAR 2. 1
SKEMA PENDEKATAN MASALAH
Sumber: Diolah Sendiri, 2025